

Implementation of Collage Techniques in the SBDP Subject Using Natural Materials to Enhance the Creativity of 4th Grade Students

Ruskamini¹, Hety Diana Septika², Muhlis³, Rosita Putri Rahmi Haerani⁴

Universitas Mulawarman^{1,2,4}, Universitas Negeri Padang³

*E-mail: ruskaminimini@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the fact that the creativity of students at SDN 010 Samarinda Seberang in the subject of Arts, Culture, and Crafts is still relatively low. The research problem is how the collage technique can improve the creativity of fourth-grade students at SDN 010 Samarinda Seberang in the 2025/2026 academic year. Therefore, the purpose of this study is to determine the effectiveness of the collage technique in enhancing the creativity of fourth-grade students at SDN 010 Samarinda Seberang in the 2025/2026 academic year. This type of research is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research procedure includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 31 fourth-grade students of class IV B at SDN 010 Samarinda Seberang. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, assessment sheets, and documentation. The data analysis techniques applied were averages, percentages, and graphs. The results of the study showed an improvement in the students' average scores from the pre-cycle score of 74.83 with a mastery percentage of 29.03%, or 9 students achieving mastery. In cycle I, there was an increase of 3.67 points from the pre-cycle, with an average score of 77.58 and a mastery percentage of 48.38%, or 15 students achieving mastery. In cycle II, there was a significant increase of 10.18 points from cycle I, with an average score of 85.48 and a mastery percentage of 83.87%, with 26 students achieving mastery and 5 students not yet achieving mastery. This result met the expected success indicator of 80%. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the collage technique improved students' creativity in the subject of Arts, Culture, and Crafts at SDN 010 Samarinda Seberang.

Keywords: Collage Technique, Natural Materials, Creativity



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Perkembangan dalam dunia pendidikan mengalami banyak sekali perubahan khususnya pada materi dan kurikulum. Akan tetapi perubahan tersebut tetap memiliki keterhubungan. Berjalannya proses pembelajaran akan terus bergantung pada kurikulum yang berlangsung (Nuraeni et al., 2023). Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat pra-penelitian bahwa teknik kolase sudah dicantumkan dalam kurikulum pembelajaran seni budaya, khususnya siswa kelas 4 sekolah dasar. Teknik kolase dianggap menyenangkan dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran (Rahmawati, dkk, 2024).

Kreativitas yang dikembangkan memiliki pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Jadi, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Anak-anak yang memiliki kreativitas sebaiknya

dikembangkan dan didukung penuh agar anak bisa mengetahui kemampuan tersebut. Dalam menentukan dan menciptakan solusi dari setiap permasalahan diperlukan kreativitas (Kaplan, 2019).

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling awal, dengan masa 6 tahun. Berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai, salah satunya adalah SBdP. Ruang lingkup SBdP terdiri dari empat aspek yaitu seni musik, seni tari, seni rupa dan keterampilan (Jannah, 2024). Pembelajaran SBdP di sekolah dasar, siswa sudah dikenalkan dengan aktivitas kolase dengan kegiatan membuat hiasan dinding dengan biji-bijian, potongan kain percah, dedaunan kering, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut masuk kedalam ranah seni rupa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 010 Samarinda Seberang menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran SBdp belum terfasilitasi secara optimal. proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang bersifat monoton, sehingga siswa jarang memperoleh pengalaman langsung dalam mengekspresikan ide kreatif. Selain itu, keterbatasan waktu, kurangnya dukungan orang tua dalam penyediaan bahan, serta anggapan bahwa kolase sulit dan membosankan semakin menghambat penerapannya. Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang, kekurangan alat berupa gunting, lem dan bahan berupa biji-bijian membuat siswa harus saling bergantian sehingga proses belajar menjadi lambat. Kondisi ini membuat siswa kehilangan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman kreatif yang menyenangkan dan bermakna.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada tindakan yang dilakukan dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tindakan dapat dilakukan oleh guru, bersama-sama dengan siswa, atau oleh siswa dibawah bimbingan guru.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperbaiki praktik belajar-mengajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. sugiyono (2021) menyatakan bahwa, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data. tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang akurat dan relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, lembar penilaian, dan dokumentasi menjadi sangat penting dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang ditetapkan dan memastikan keabsahan hasil penelitian. Seperti wawancara mendalam yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara langsung.

Tabel. 1
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Kelas

No.	Indikator
1	Pemahaman teknik kolase
2	Memanfaatkan teknik kolase
3	Alasan memilih teknik kolase
4	Pentingnya teknik kolase
5	Identifikasi siswa antusias atau berkembang
6	Pelaksanaan teknik kolase
7	Strategi pembelajaran teknik kolase
8	Respon dan kesulitan siswa
9	Perencanaan pembelajaran
10	Kendala dalam pembelajaran

Observasi yang dilakukan secara sistematis terhadap perilaku, situasi, dan interaksi di lapangan. Serta dokumentasi yang digunakan sebagai bukti tertulis atau visual untuk memperkuat data yang diperoleh. Lembar penilaian, lembar penilaian digunakan sebagai alat yang digunakan untuk menilai kinerja atau hasil karya siswa.

Tabel. 2
Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diamati
1	Aa	Kreativitas
2	Att	Komposisi, tata letak, dan kerapian
3	A	Usaha dan kemandirian
4	Az	Pemanfaatan bahan alam

Tabel. 3
Observasi Guru

No.	Aspek Yang Diamati
1	Pendahuluan
2	Kemampuan guru membuka pembelajaran
3	Kemampuan guru melakukan apersepsi
4	Kemampuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5	Kegiatan Inti
6	Kemampuan guru menjelaskan langkah-langkah membuat kolase secara singkat
7	Kemampuan guru membimbing siswa
8	Kemampuan guru mendampingi siswa
9	Kemampuan guru memberi motivasi dan dorongan kreativitas kepada siswa
10	Kemampuan guru mengamati, mengaktifkan, dan mengendalikan siswa selama kegiatan berlangsung
11	Guru memberi penilaian hasil karya
12	Kegiatan Penutup
13	Kemampuan guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa
14	Kemampuan guru menyimpulkan pembelajaran
15	Kemampuan guru menutup kegiatan pembelajaran

Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV B SD Negeri 010 Samarinda Seberang dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Samarinda Seberang di kelas IV B dengan wali kelas ibu Musdalifah Ismail, S.Pd, M.Pd, dengan siswa yang berjumlah 31 siswa yang terdiri 15 siswa laki-laki, 16 siswa perempuan dan berkurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Samarinda Seberang.

Pada siklus I pertemuan I guru memulai dengan memberikan penjelasan mengenai materi kolase, seperti pengertian kolase, jenis-jenis bahan alam yang dapat digunakan, serta teknik-teknik yang dapat diterapkan dalam proses pembuatan kolase. Setelah siswa mendapatkan gambaran umum, guru mengajak siswa keluar kelas untuk berkeliling sekolah dengan tujuan mengenali secara langsung berbagai bahan alam yang dapat dimanfaatkan, bahan alam berupa pohon, nunga, daun kering, dan lain sebagainya. Pada siklus I pertemuan II siswa mempraktekkan secara langsung pembuatan karya seni kolase. Guru membagikan buah-buahan yang akan menjadi dasar kolase serta biji-bijian berbagai jenis sebagai bahan utama pengerjaannya. Selama kegiatan berlangsung terlihat beberapa siswa yang sibuk dengan aktivitas sendiri, dan siswa kesulitan menempelkan bahan pada pola gambar yang kecil sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I terlihat adanya penerapan teknik kolase mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi kenaikan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I yang tampak pada nilai rata-rata siswa, yaitu dari 74,83 sebelum pembelajaran meningkat menjadi 77,58 pada siklus I. persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan 48,38% pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 15 dan 16 siswa yang belum tuntas dengan peningkatan dari pra siklus ke siklus sebesar 3,67%.

Tabel.4
Hasil Belajar Siklus I Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Kolase

Hasil Belajar Peserta Didik	Siklus I		
	Frekuensi	Persentase	Kriteria
Nilai \leq 80	16	51,62%	Belum Tuntas
Nilai \geq 80	15	48,38%	Tuntas
Jumlah	31	100%	-
Nilai rata-rata	77,58		Cukup
Peningkatan Hasil Belajar	3,67		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui setelah pelaksanaan kegiatan kolase dari 31 siswa sebanyak 15 siswa dinyatakan tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan persentase 48,38% dan 16 siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 51,62% dan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 77,58 dengan kriteria cukup. Nilai rata-rata tersebut dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pra siklus yang hanya mencapai 73,83. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,67.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan teknik kolase, siswa masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi baik dalam aspek kreativitas, kerapian, komposisi, maupun pemanfaatan bahan alam. Pada pelaksanaannya ditemukan siswa yang merasa malu, kurang percaya diri, dan enggan bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, dari aspek ketarampilan siswa menghadapi kendala dalam mengaplikasikan biji-bijian pada pola gambar yang kecil, mengkombinasikan warna dengan tepat, serta menyusun elemen kolase. Aspek usaha dan kemandirian juga masih tergolong rendah. Beberapa siswa bahkan menggunakan bahan yang tersedia untuk bermain, bukan berkarya.

Pada siklus I aktivitas pembelajaran juga masih kurang maksimal, guru terlihat masih canggung dalam membuka pembelajaran, guru kurang mampu mengembangkan suasana belajar yang aktif, serta belum terbiasa memberikan motivasi dan apresiasi terhadap hasil karya siswa yang dapat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Dalam hal ini pada siklus I, capaian hasil belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan sesuai dengan pendapat (JASMINE, 2022) keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur melalui dua indikator utama, yaitu ketuntasan secara klasikal dan ketuntasan secara individu. Untuk ketuntasan klasikal ditetapkan bahwa 80% dari

total siswa harus mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan untuk individu, keberhasilan ditentukan dengan nilai minimum.

Tabel. 5
Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Kolase

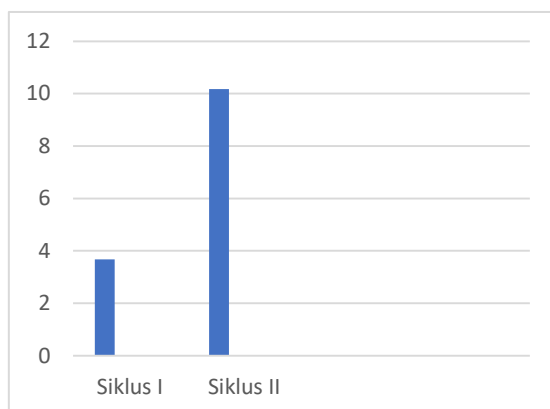
Siklus	Rata-rata	Siswa tuntas	persentase	Siswa tidak tuntas	Persentase
Pra siklus	74,83	9	29,03%	22	70,79%
Siklus I	77,58	15	48,38%	16	51,62%
Siklus II	85,48	26	83,87%	5	16,13%

Berdasarkan tabel 5 di atas, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus, siswa yang tuntas berjumlah 9 orang, kemudian meningkat menjadi 15 orang pada siklus I, dan mengalami peningkatann kembali pada siklus II menjadi 26 siswa.

Dari segi aktivitas, sebagian siswa mulai menunjukkan antusiasme ketika diajak mencari bahan alam di lingkungan sekolah dan mencoba menyusun kolase dengan tema tertentu. Pada siklus I, capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa dapat mengenal pengertian kolase, mengidentifikasi bahan alam, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah siswa dapat mengidentifikasi minimal 3 bahan alam untuk membuat kolase serta menentukan bahan alam yang akan digunakan. Akan tetapi, masih ditemukan kendala pada siswa. Adapun kendala yang terjadi berupa, siswa sibuk dengan aktivitas lain, tidak fokus mendengarkan instruksi guru, dan kurang teliti dalam menempelkan bahan. Hasil karya pun cenderung kurang rapih. Kondisi ini sejalan dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap adaptasi, sehingga kreativitas siswa belum meningkat secara maksimal.

Siklus II pertemuan I siswa mempraktekkan secara langsung pembuatan karya seni kolase. Guru membagikan pola gambar bunga yang akan menjadi dasar kolase serta biji-bijian seperti biji jagung, biji kedelai, biji kacang hijau, dan beras sebagai bahan utama dalam pengerjaannya. Siswa mengalami kesulitan pada saat menempel dikarenakan pola gambar yang kecil menjadi kendala yang dihadapi siswa. Pada siklus II pertemuan II guru membagikan lembar gambar hewan yang akan menjadi dasar kolase serta biji-bijian berbagai jenis seperti biji jagung, biji kedelai, biji kacang hijau, dan beras sebagai bahan utama dalam pengerjaannya. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan pada pola gambar yang mudah terlebih dahulu lalu ke pola gambar yang sulit agar tidak terjadi kesalahan yang besar saat membuat kolase.

Pada siklus II, hasil belajar meningkat lebih signifikan. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 85,48 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dengan persentase ketuntasan 83,87%, sedangkan 5 siswa yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan 16,13%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,18 membuktikan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan guru memberikan dampak nyata.



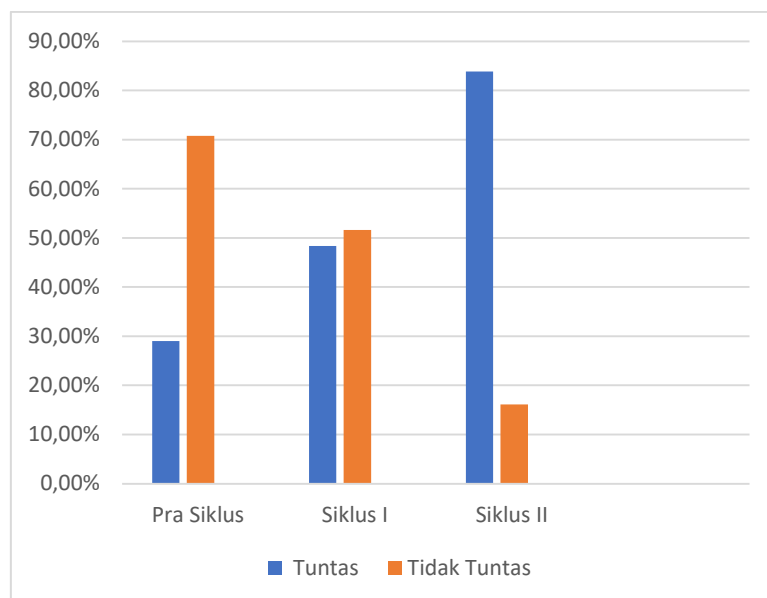
Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Kolase

Berdasarkan grafik di atas, secara keseluruhan nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,67 dan mengalami peningkatan kembali pada siklus I kelas siklus II menjadi 10,18.

Tabel. 6
Hasil Belajar Siswa Siklus II Mata Pelajaran Seni Buda dan Prakarya Materi Kolase

Hasil Belajar Peserta Didik	Siklus II		
	Frekuensi	persentase	kriteria
Nilai \leq 80	5	16,13%	Belum Tuntas
Nilai \geq 80	26	83,87%	Tuntas
Jumlah	31	100%	-
Nilai Rata-rata	85,48		Baik
Peningkatan Hasil Belajar	10,18		

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui dari 31 siswa sebanyak 26 siswa yang tuntas atau dinyatakan memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan persentase 83,87%. Sedangkan sebanyak 5 siswa yang belum tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan persentase 16,13%. 5 siswa yang belum tuntas dikarenakan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya usaha dan kemandirian siswa dalam mencoba atau mengerjakan kolase.



Gambar 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Kolase

Berdasarkan grafik rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SDN 010 Samarinda Seberang pada mata pelajaran SBdP mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Aktivitas siswa mengalami perubahan, hal ini terlihat siswa lebih fokus, kondusif, dan antusias dalam menyelesaikan tugas. Guru yang sebelumnya tidak menyampaikan aturan atau kesepakatan, pada siklus II sudah mampu mengelola kelas sekaligus mengarahkan siswa agar disiplin dan tepat waktu. Hasil karya kolase yang dihasilkan siswa pun lebih rapih, teliti, serta kreatif, sesuai dengan pola gambar yang diberikan. Dengan kondisi ini, indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%, berhasil tercapai pada siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kolase dengan memanfaatkan bahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya. Hal ini ditunjukkan melalui adanya peningkatan sejak pra siklus, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 74,83 dengan persentase ketuntasan 29,03% atau 9 siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I, hasil belajar mengalami kenaikan sebesar 3,67 poin dari pra siklus dengan nilai rata-rata kelas menjadi 77,58 serta persentase ketuntasan 48,38 atau 15 siswa yang tuntas. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, yaitu sebesar 10,18 dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas mencapai 85,887% 26 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Capaian tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan, yaitu 80%. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran melalui kolase dapat meningkatkan kreativitas sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Samarinda Seberang.

Daftar Rujukan

- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kaplan, D. E. (2019). *Creativity in Education: Teaching for Creativity Development*. *Psychology*, 10(2), 140–147.
- JASMINE, K. (2022). Penambahan Natrium Benzoat dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 5(3), 716-732.

Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. 2023. "Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. 123–135.

Arihni Raihatal Jannah, M. H. (2024). Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Implementasi Teknik Finger Painting Pada Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas II SDN 004 Samarinda Ulu.

Acknowledgment

Authors may elaborate this section by providing information regarding their source of funding, the people or organization that assist research procedure, and if any, the promoter of research who provide translation, proofreading, additional expert opinion. Acknowledgments of people, grants, funds, etc. should be placed in a separate section on the title page. The names of funding organizations should be written in full.